



IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN IPNU IPPNU ARJOSARI DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUK KARIMAH REMAJA DI ARJOSARI

M. Arizal Chamid¹, Imam safi'i², Fita Mustafida³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011169@unisma.ac.id, 2imam.safii@unisma.ac.id,
3fitamustafida@unisma.ac.id

Abstract

This research is a case study with a qualitative research type. This study aims to determine the strategy implemented by IPNU IPPNU Arjosari in increasing adolescent morality in Arjosari village. Therefore, this research concentrates on portraits of youth, strategies, and obstacles experienced by IPNU IPPNU Arjosari. The method of collecting data used in this research is observation, interviews, documentation, and careful, thorough, and based on scientific values. While the data analysis technique used is descriptive qualitative analysis which consists of three parts, namely: data reduction, data presentation, and data collection. The object in this research is IPNU IPPNU Arjosari. The research results obtained are: 1) A portrait of adolescent morals in the Arjosari village. 2) Strategy of IPNU IPPNU Arjosari in improving the akhlakul karimah of youth in Arjosari by implementing approaches to youth and making some positive and interesting religious activities to follow. 3) some of the obstacles experienced by IPNU IPPNU Arjosari caused by internal and external factors.

Keywords: *Portraits, Strategies, Obstacles, Akhlakul karimah, Teenagers.*

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang, akhlakul karimah menjadi salah satu hal penting yang harus ada pada diri manusia khususnya para remaja. Kualitas akhlak para remaja yang ada pada zaman modern ini berbeda dengan kualitas akhlak pada zaman dahulu. Hal ini sesuai dengan perbedaan yang sangat menonjol pada remaja. Baik dari segi tingkah laku maupun tutur katanya. Dimana banyak faktor yang mempengaruhinya, mulai dari kurang adanya bimbingan pembinaan akhlak dan mudahnya pengaruh budaya barat yang masuk ke dalam Indonesia. Gafur dan Mustafida menjelaskan pandangan mereka tentang budi pekerti ialah: Fokus dari budi pekerti atau akhlak adalah bagaimana mengatasi perbuatan yang tidak baik (akhlak madzmumah) dan meningkatkan diri dengan perbuatan yang baik (akhlak mahmudah) dalam kegiatan sehari-hari. Edukasi ini melibatkan pembelajaran tentang kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk menahan diri

(mujahadah). Tujuan utama dari pendidikan mengenai perbuatan baik adalah memperkuat hati nurani, karena perilaku yang baik atau buruk dinilai berdasarkan fungsi hati nurani yang baik. (Gafur, 2019: 38). Dari sini organisasi IPNU IPPNU muncul dengan upaya menjadi wadah agar para remaja memiliki akhlak yang baik. Melalui kegiatan keagamaan yang di laksanakan IPNU IPPNU Arjosari diharapkan menjadikan para remaja khususnya di Arjosari semakin baik akhlaknya, bahwasanya ajaran agama islam lebih mementingkan adab daripada ilmu. Dengan demikian remaja di Arjosari dapat menjadi lebih baik lagi dan mengurangi dari perbuatan-perbuatan maksiat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, apabila akhlakul karimah tidak dipunyai oleh golongan remaja, yang terjadi adalah tingkat kriminal yang semakin tinggi. Akhlakul karimah memang patut untuk ditanamkan demi perbaikan kualitas manusia dan memperbaiki adab yang kurang baik. Remaja juga menjadi cerminan dari negara di masa mendatang. IPNU IPPNU Arjosari melaksanakan kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah remaja. Apabila kegiatan keagamaan sudah diikuti dan disenangi maka akhlakul karimah akan meningkat juga.

Berdasarkan pengamatan terdahulu yang dilakukan, IPPNU desa bulu kecamatan Jambon mengadakan kegiatan rutin majlis dzikrul ghofilin dalam upaya meningkatkan karakter religius pada anggota. IPPNU desa buluh melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan dalam upaya membentuk karakter yang baik (hasanah, 2020). Dari sini sudah terlihat jelas bahwasanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan akhlakul karimah seseorang.

Berdasarkan problematika di atas penulis ingin memahami lebih dalam, dengan mewujudkan visi IPNU IPPNU Arjosari yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah remaja di kelurahan Arjosari. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan para remaja sadar akan pentingnya akhlakul karimah untuk pedoman hidup.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan IPNU IPPNU dalam meningkatkan akhlakul karimah ini dilaksanakan di IPNU IPPNU kelurahan Arjosari. Kemudian sumber datanya menggunakan sumber data primer, dengan narasumber ketua IPNU dan IPPNU Arjosari, Ketua RW Arjosari, ketua RT Arjosari dan remaja Arjosari. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan wawancara dengan tipe terbuka serta mendalam kemudian dikuatkan

dengan melakukan observasi penuh dpada kegiatan keagamaan yang berlangsung apakah menunjukkan adanya pembentukan akhlakul karimah atau tidak, kemudian dilakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Adapun Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi yang dilakukan di IPNU IPPNU Arjosari, tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di Arjosari dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Potret Remaja di Arjosari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai potret remaja yang ada di kelurahan Arjosari. Potret yang diteliti oleh peneliti adalah akhlakul karimah menurut nahdlatul ulama. Akhlak tersebut diantaranya adalah sikap tasamuh, sikap tawazun, sikap, tawasuth, dan amal ma'ruf nahi munkar.

Potret sikap tasamuh di kelurahan Arjosari cukup baik, karena toleransinya kepada budaya lain maupun agama lain masih tinggi. Tidak pernah ada konflik perbedaan budaya ataupun perbedaan agama. Hal ini cukup baik karena dengan memiliki sikap tasamuh keadaan masyarakat akan damai dan tidak ada konflik. Seperti halnya remaja di Arjosari yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti contoh karnaval 1 suro atau 1 muharram. Menurut PBNU (2002), sikap tasamuh berarti memberikan kesempatan yang sama tanpa mempermasalahkan perbedaan dan latar belakang. Sikap tasamuh juga tercermin untuk menghormati perbedaan pendapat, terutama dalam masalah agama, terutama isu-isu yang bersifat perbedaan pendapat atau perbedaan pendapat, serta dalam masalah sosial dan budaya. Ta'awun adalah sikap yang seimbang dalam berkhidmat. Ini mencakup mengintegrasikan berkhidmat kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan juga terhadap lingkungan hidup. (Asyari, 2015). Sesuai dengan teori di atas bahwasanya remaja di Arjosari memiliki sifat Tawazun yang tinggi, kehidupan antara duniawi dengan akhiratnya masih seimbang. Dapat dilihat dari banyaknya mushola dan masjid di Arjosari dan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di Arjosari. Manfaat dari sikap tawazun ini adalah menjadikan remaja tidak berat sebelah, maksudnya yaitu tidak terlalu duniawi maupun terlalu akhirat.

M. Fahmi (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Aswaja NU dalam konteks pluralisme. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tawasuth (moderat) adalah sikap yang berpusat pada prinsip hidup yang mengedepankan

keadilan dan integritas dalam kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama' mengadopsi sikap dasar ini dan selalu menjadi contoh yang lurus, konstruktif, serta menghindari pendekatan yang ekstrem dan tidak seimbang. Mayoritas Remaja di Arjosari memiliki sifat tawassuth. Hasil penemuan peneliti memperoleh kesimpulan bahwasanya remaja di Arjosari tidak ada yang perbuatannya radikal, tidak ada remaja di Arjosari yang terlalu fanatik sampai-sampai menyakiti orang lain. Namun ada sebagian remaja di Arjosari yang masih mempunyai pikiran yang fanatik terhadap suatu golongan dan tidak mau mendengarkan perkataan golongan lainnya.

M. Fahmi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Aswaja NU dalam konteks pluralisme. Dalam penelitiannya mengartikan Amar ma'ruf nahi munkar adalah memiliki kesadaran yang sensitif dalam mendorong tindakan yang baik, bermanfaat, dan memberikan manfaat dalam kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah segala hal yang merugikan dan melanggar prinsip-prinsip agama.

Dari pengertian diatas, peneliti menemukan bahwasanya remaja di Arjosari masih banyak yang belum bisa menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Masih banyak remaja yang melanggar perintah agama secara terang-terangan seperti meninggalkan sholat maupun membiarkan auratnya terbuka di tempat umum. Untuk itu perlu ditanamkan bahwasanya memiliki sifat amar ma'ruf nahi munkar sangat penting bagi golongan remaja agar tidak terjadi permusuhan kepada sesama manusia ataupun tidak terjerumus kedalam jurang kemaksiatan.

2. Strategi IPNU IPPNU Arjosari dalam meningkatkan Akhlakul Karimah remaja di Arjosari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Strategi adalah hal yang harus dimiliki oleh organisasi agar bisa tercapainya visi organisasi tersebut. Dengan tidak adanya strategi dalam berorganisasi, maka jalan suatu organisasi itu tidak akan bisa tersusun secara terstruktur dan tidak akan bisa menghasilkan tujuan yang memuaskan. Karena pencapaian suatu organisasi dilihat dari ukuran seberapa baik organisasi tersebut dalam menentukan sebuah strategi.

Senada dengan Syafi'i (2001), beliau mengatakan strategi adalah pendekatan menyeluruh yang melibatkan ide-ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu tindakan dalam jangka waktu terbatas. Koordinasi tim yang baik, berdampak kepada strategi yang baik pula, memiliki tema dan faktor pendukungnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, berdaya guna dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara tepat.

Beberapa strategi yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU Arjosari yaitu: Pendekatan Persuasif, Membuat kegiatan positif dan melaksanakan pembagian tugas. Pendekatan sendiri dilaksanakan secara persuasif yang mana pendekatan

tersebut dilaksanakan agar para remaja di Arjosari bisa nyaman terhadap organisasi IPNU IPPNU. Kemudian IPNU IPPNU juga melakukan beberapa kegiatan positif seperti melaksanakan sholat dibarengkan, ngaji rutin, khataman al quran, mengadakan pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.

Strategi yang dilaksanakan selanjutnya yakni melakukan pembagian tugas. Menurut Wibowo (2007) Pembagian tugas adalah proses mengelompokkan jenis tugas yang memiliki ketertarikan dan kesamaan ke dalam kelompok pekerjaan tertentu. Sebagai contoh, aktivitas promosi dan penjualan dapat digabungkan menjadi satu kelompok, yaitu kelompok pemasaran. Sedangkan aktivitas pembelian produk, pengawasan jalannya produksi, dan persiapan dapat dikategorikan dalam kelompok produksi. Pembagian kelompok disebabkan karena seseorang mempunyai kemampuan yang terbatas untuk melakukan semua pekerjaan. Pembagian kelompok tidak terjadi di dunia kerja saja, di organisasi pun ada pembagian tugas untuk mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan. Di dalam organisasi IPNU IPPNU Arjosari, pembagian kerja ataupun pembagian tugas memiliki nama tersendiri yaitu departemen. IPNU IPPNU Arjosari memiliki beberapa departemen yang mana departemen tersebut mempunyai tugasnya masing masing. Beberapa departemen yang ada di IPNU IPPNU Arjosari antara lain yaitu: Departemen organisasi yang berfungsi sebagai jalannya organisasi, departemen kaderisasi yang berfungsi untuk mencari anggota, departemen minat bakat yang berfungsi untuk memberikan wadah mengembangkan minat bakat, dan departemen dakwah yang berfungsi untuk memperbaiki akhlak remaja dan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Kendalai IPNU IPPNU Arjosari dalam meningkatkan Akhlakul Karimah remaja di Arjosari.

Jaelani (2021) dalam bukunya yang berjudul teori organisasi mengatakan bahwa Konflik terjadi ketika ada dorongan perilaku dari anggota, kelompok, atau institusi yang berlawanan atau saling bertentangan terhadap pihak lain sebagai akibat dari berbagai faktor yang beragam. Proses terjadinya konflik disebabkan adanya pihak-pihak yang merasa terhalangi kebutuhan dan keinginan antara satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan inilah yang memunculkan terjadinya konflik. Dalam menganalisa konflik organisasi kita bisa memulai dari konsep dasar definisi organisasi. IPNU IPPNU juga memiliki kendala atau hambatan dalam prosesnya untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja. Kendala yang ada di Arjosari terdapat dua macam, yakni kendala dari internal dan kendala dari eksternal. Berikut ini pembagian dari macam-macam kendala yang terjadi di IPNU IPPNU Arjosari dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah remaja di Arjosari: Faktor internal menjadi salah satu kendala yang dialami oleh IPNU IPPNU Arjosari.

Kendala tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia dan, kurangnya kesadaran pengurus. Karena sumber daya manusia dan kesadaran pengurus menjadi faktor yang penting dalam jalannya suatu organisasi.

Faktor dari luar atau faktor eksternal juga menjadi faktor yang menjadikan kendala bergeraknya organisasi IPNU IPPNU. Beberapa kendala dari faktor luar antara lain yaitu kurangnya pemasukan dana dan kurangnya minat dari remaja Arjosari sendiri.

D. Simpulan

Potret remaja di Kelurahan Arjosari secara keseluruhan sudah bagus. Sikap tawasuth, tawazun dan tasamuhnya sudah tertanam pada remaja Arjosari, namun sikap amar ma'ruf nahi munkar yang belum dimiliki. Masih banyak remaja di Arjosari yang melakukan maksiat dan melanggar syariat agama. Dengan itu IPNU IPPNU Arjosari memiliki strategi untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja di Arjosari. Strategi tersebut antara lain yaitu 1) Melakukan pendekatan 2) Membuat kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang positif 3) melakukan pembagian tugas pada pengurus. Namun IPNU IPPNU Arjosari juga memiliki kendala dalam penerapan tersebut. Kendala itu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran pengurus terhadap tanggung jawab menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Kurangnya support dukungan dana dan minat para remaja di Arjosari juga menjadi kendala yang dialami IPNU IPPNU Arjosari.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sangat jauh dari kata sempurna, karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh masih belum mewakili teori secara keseluruhan. Oleh dari itu, peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pembentukan karakter religius, untuk meneliti di tempat lain dan juga menggunakan metode penelitian yang lain, sehingga dapat membandingkan hasil dari penelitian ini dengan temuan baru yang menggambarkan keadaan sebenarnya pada populasi dan sampel yang diteliti.

Daftar Rujukan

- Gafur, A., Mustafida, Fita. (2019). "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di SD/MI." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1(2) 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Hasanah, Laila uswatun, (2020) Implementasi Nilai Karakter Religius pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatl Ulama (IPPNU) melalui Rutinan majlis Dzikrul ghofilin (Ponorogo)

- Jaelani. (2021). Teori Organisasi. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Khumairoh, A., Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 01 KRATON. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 159–165.
- Muhammad Fahmi, Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme dalam *Jurnal PAI*, (Surabaya: Dosen STAI Taruna, 2013), hlm.171.
- Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Pangestu, A. L. A., Wiyono, D. F., & Musthofa, I. (2022). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQL KARIMAH PESERTA DIDIK BERBASIS WISATA EDUKASI DI SMP BHRUL MAGHFIROH MALANG Ahmad. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 10–20.
- PBNU, Jati diri Nahdlatul Ulama, (Jakarta: PBNU, 2002),
- Sugiyono. (2018). “Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal: 153-157
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada